

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Rolita Christina Purba
Universitas Sarimutiara, Medan

E-mail:

Rolita.purba197ta@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress is a condition where the company's finances are not in a bad condition, but have not gone bankrupt. Therefore, companies need to identify the condition of financial distress as an evaluation. This study aims at examining the effect of liquidity proxied by current ratio (CR), leverage proxied by debt to equity ratio (DER) and profitability proxied by return on assets (ROA) on financial distress in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The population in this study are all companies in the mining sub sector listed on the Stock Exchange as many as 22 companies. The sampling technique in this study is purposive sampling, so that the sample of this study were 15 companies. This analysis method uses linear regression.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability and Financial Distress*

ABSTRAK

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan tidak dalam keadaan kurang baik, tetapi belum bangkrut. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan identifikasi kondisi *financial distress* sebagai bahan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR), leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis ini menggunakan regresi linier.

Kata kunci : *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Financial Distress*

I. PENDAHULUAN

Persaingan sesama perusahaan semakin ketat yang menyebabkan biaya keluar semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan Wahyu (2009). Perusahaan yang tidak mampu bersaing, maka perusahaan

tersebut rugi dan membuat perusahaan bangkrut apabila mengalami penerunan terus menerus.

Menurut Luciana (2004) *financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum likuidasi. Apabila tidak diubah atau diselesaikan,

maka berdampak besar pada perusahaan lainnya yang membuat hilangnya kepercayaan dari pihak *stakeholder* bahkan perusahaan tersebut akan bangkrut.

Financial distress terjadi karena perusahaan tersebut tidak dapat mengelola dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan yang berakibat kerugian operasional dan laba bersih untuk tahun berjalan. Kerugianlainnya berdampak pada defisiensi modal karena penurunan saldo laba yang dipakai untuk pembayaran dividen, sehingga total ekuitaspun mengalami defisiensi. Kondisi tersebut dinyatakan bahwa perusahaan mengalami kepalitan. Kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang laba operasinya negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang laba operasi mengalami lebih dari setahun, maka perusahaan tersebut menunjukkan penurunan kondisi keuangan. Apabila tidak diperbaiki oleh pihak manajemen, maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* diantaranya adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT Bumi Resources Tbk dan PT Bayan Resources Tbk mengalami *financial distress* mulai tahun 2017 sampai 2018, sedangkan PT Delta Dunia Makmur Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Harum Energy Tbk mengalami *financial distress* untuk periode 2018 sampai dengan 2019. Selain itu, laba operasi negatif secara dua tahun berturut-turut, perusahaan juga mengalami masalah pada kinerja keuangan seperti likuiditas, leverage dan profitabilitas.

Pada umumnya, perusahaan yang mengalami *financial distress* pada likuiditas apabila dibawah 1, artinya

perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami *financial distress* pada *leverage* lebih besar dari 1, artinya jumlah utang perusahaan lebih banyak atau besar dari total aset perusahaan. Dan perusahaan yang mengalami *financial distress* pada profitabilitasnya negatif.

Menurut Luciana (2004) perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berguna untuk mempercepat tindakan pihak manajemen dalam pencegahan sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen melakukan tindakan *take over* agar perusahaan dapat membayar hutang dan mengelola lebih baik lagi.

Pendeteksi kesulitan *financial distress* perusahaan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas dan *leverage* yang menjadi indikator yang paling signifikan dalam memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo Hendra (2009:199). Pada penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR).

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh lababersih pada penjualan, aset dan modal saham Mamduh (2007:83). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Terakhir rasio yang memprediksi terjadinya *financial distress* adalah rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak hutang untuk membiayai aset perusahaan. Pada penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial distress digambarkan dengan dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel Mamduh (2007:278). *Financial distress* jangka pendek bersifat berjangka pendek dan dapat berkembang menjadi besar kesulitannya. *Financial distress* dapat dilihat dari analisis strategi perusahaan, aliran kas dan laporan keuangan.

Financial distress merupakan penurunan kinerja yang selama dua tahun berturut-turut Sari (2005). Terjadinya *financial distress* disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang dimulai dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dikeluarkan perusahaan tersebut yang menyakibatkan penjualan menurun dan pendapatan juga menurun dan pada akhirnya mengalami kerugian operasional dan berdampak kelainnya.

LIKUIDITAS

Lukman (2004:40) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang diindikasikan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Ketidakmampuan dalam membayar kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrem dan akan berdampak pada penjualan investasi dan aset lainnya.

PROFITABILITAS

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aset, karena rasio ini ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba dengan menggunakan aset Wahyu (2009).

Dengan mengefektifkan penggunaan aset, maka akan mengurangi biaya keluar yang berasal dari perusahaan sehingga menghemat

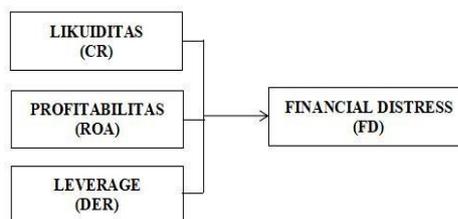
dan cukup untuk menjalankan usahanya yang akhirnya munculnya *financial distress* akan kecil.

LEVERAGE

Kasmir (2008:113) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berperan penting dalam menekan pendanaan hutang perusahaan yang ditunjukkan pada presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendana hutang. Semakin bertambah jumlah hutang maka semakin besar potensi perusahaan tersebut kesulitan keuangan dan bangkrut yang akhirnya semakin tinggi probabilitas perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

II. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Kerangka konsep pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :



Gambar Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER)

secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

3. METODO PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai peneliti adalah data kuantitatif, dimana data tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode waktu mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Peneliti memperoleh data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau website www.idx.co.id.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2017 - 2019 berjumlah 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan semua populasi menjadi sampel karena populasi yang digunakan tergolong sedikit. Sehingga sampel pada penelitian sebesar 22 perusahaan dengan waktu penelitian tiga tahun menjadi sebesar 66 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sebelum kita mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress*, pertama kita perlu melakukan normalisasi data untuk lanjut tahap selanjutnya. Tahap pertama yang perlu dilakukan peneliti yaitu menguji data penelitian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas menggunakan *Kolmogorov - Smirnov*, uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi menggunakan *durbin watson*.

Tahap pertama hasil uji normalitas dengan uji *One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat pada *Asymp.sig 2-tailed* sebesar 0,169 atau 17% lebih besar $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada uji

heterokedastisitas hasil yang diperoleh dengan *scatterplot*, bahwa data berdistribusi normal, karena pada gambar dilihat data menyebar secara acak.

Selanjutnya uji multikolinearitas, hasil yang diperoleh tidak ditemukan korelasi antar variabel. Hal ini dijelaskan nilai variabel $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \leq 0,10$, sehingga disimpulkan bahwa data regresi ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Terakhir uji autokorelasi, hasil yang diperoleh dengan menggunakan *durbin watson* ditunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam model persamaan ini. Hal ini ditunjukkan dengan $du = 1,589 < DW = 2,04 < 4-du = 2411$.

Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian ini, uji F dilakukan untuk melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* sebagai independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil menunjukkan berdasarkan kriteria : apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila sebaliknya $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan pada tabel dibawah, maka diperoleh nilai F - Hitung sebesar 254.250 dengan nilai signifikansi 0,000 Artinya nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama - sama variabel likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7337.269	3	2445.756	254.250	.000 ^a
Residual	577.169	60	9.619		
Total	7914.438	63			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: FD

Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian ini, uji t dilakukan

untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* sebagai independen terhadap *financial distress* sebagai dependen dengan menggunakan regresi berganda dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ kriteria hasilnya sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berikut tabel hasil hipotesis dengan menggunakan uji t.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.578	1.254		4.449	.000
CR	-.009	.003	-.089	-2.546	.013
DER	6.713	.248	.955	27.045	.000
ROA	-2.363	.901	-.092	-2.623	.011

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, maka persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FD = - 5,578 - 0,009 CR + 6,713 DER - 2,363 ROA + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel likuiditas diproksikan *current ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka kesimpulan yang dapat

dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) bersama - sama mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Secara parsial, variabel likuiditas diproksikan *current ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

KETERBATASAN

Berikut keterbatasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, masih sedikitnya variabel independen yang diteliti untuk mempengaruhi *financial distress*.
2. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti dalam penelitian ini tergolong sedikit
3. Pada penelitian ini, waktu penelitian masih tergolong kecil

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut saran dari peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah lagi variabel independen untuk menguji *financial distress* nya sehingga dapat melihat perbedaan penelitian saya dengan penelitian selanjutnya.
2. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan meluaskan lagi populasi penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih luas
3. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang waktu penelitian agar lebih akurat

6 DAFTAR PUSTAKA

- Luciana Spica Almilia. 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”, *JRAI*, Vol. 7, No.1.
- Ghozali, Imam.2009. *Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Luciana Spica Almilia. 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”, *JRAI*, Vol. 7, No.1.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Sari Atmini. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textille Mill Products dan Apparel and OtherTextile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *SNA VIII Solo*.